

# PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KOMUNITAS (COMMUNITY BASED TOURISM) DI NAGARI KOTO SANI

Nofrion<sup>1\*</sup>, Rahmanelli<sup>2</sup>, Fitri Arsih<sup>3</sup>, Erwin Pri Utomo<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
email: nofrion@fis.unp.ac.id

## Abstrak

Ekowisata berbasis komunitas (Community Based Tourism/CBT) merupakan pendekatan yang mendukung keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata di Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok, serta menggali peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa Nagari Koto Sani memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata, terutama dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti danau, hutan, serta budaya lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Pengelolaan yang baik dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diperlukan untuk mewujudkan ekowisata berkelanjutan di Nagari Koto Sani.

**Kata Kunci:** Ekowisata, Community Based Tourism, Kelompok Sadar Wisata, Nagari Koto Sani, Pariwisata Berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang dapat meningkatkan perekonomian baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat lokal (1–3). Pariwisata berpotensi menjadi pemasukan devisa besar bagi sebuah negara (4). Pariwisata akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Masyarakat (5,6). Salah satu pengembangan pariwisata adalah dengan menerapkan konsep Ekowisata.

Ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada kunjungan kawasan alam dengan tujuan untuk mempelajari, mengapresiasi, dan menikmati pemandangan serta sejarah budaya dan alamnya, sekaligus mempromosikan konservasi, memberikan dampak sosial yang rendah bagi pengunjung, dan menyediakan aktivitas sosio-ekonomi yang aktif yang bermanfaat (7,8). Ekowisata berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pembangunan pariwisata di berbagai belahan dunia (9,10). Konsep ini menekankan perlunya menjaga kelestarian alam, budaya, dan sosial dalam pengembangan industri pariwisata (11,12). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah ekowisata berbasis komunitas (Community Based Tourism/CBT).

Community Based Tourism adalah suatu bentuk pariwisata yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, yang bertujuan untuk memungkinkan pengunjung meningkatkan kesadaran dan belajar tentang masyarakat setempat serta budaya, gaya hidup, dan lingkungannya (13,14). Penduduk destinasi wisata secara aktif terlibat dalam pengembangan dan pengelolaannya, dan sebagian besar manfaatnya tetap berada di tangan masyarakat. Karakteristik utama Community Based Tourism yaitu partisipasi anggota masyarakat, mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan hingga menerima wisatawan. CBT dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi lokal, serta konservasi keanekaragaman hayati, karena CBT memberikan masyarakat kepentingan dalam melindungi warisan budaya dan lingkungan alam mereka sebagai sumber daya pariwisata (15,16). Hal ini dianggap sebagai model pariwisata inklusif dan etis yang dapat memberikan banyak hasil positif, termasuk peningkatan kondisi kehidupan penduduk setempat dan peningkatan pengalaman pengunjung/wisatawan (1). Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Solok adalah destinasi wisata di Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

Nagari Koto Sani di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok merupakan satu diantara 923 nagari di Sumatra Barat. Luas nagari ini adalah 70 km<sup>2</sup> atau setara dengan 23,6% luas kecamatan X Koto Singkarak dengan jumlah penduduk 7.684 jiwa dengan 2.378 KK (Data Kependudukan Nagari Koto Sani Tahun 2020). Terdapat empat jorong di nagari ini yaitu Jorong Padang Belimbing, Limo Niniak, Kasiak dan Jorong Ujuang Ladang. Dari penuturan “tuo” nagari didapatkan informasi bahwa Nagari Koto Sani sudah dikenal sejak masa Kolonial Belanda karena dahulu ada perkebunan milik Belanda di perbukitan Ujuang Ladang dan Kasiak yang berbatasan langsung dengan hutan Kota

Padang. Nagari Koto Sani juga dikenal sewaktu Jepang memasuki Kabupaten Solok karena ada sumber Air Panas yang terletak Jorong Padang Belimbing. Sejak tahun 80an, Nagari Koto Sani juga menjadi penghasil bibit ikan terkenal di Sumatra Barat. Bahkan tahun 1990, Jorong Padang Belimbing yang waktu itu dengan nama Desa Padang Belimbing berhasil menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membanggakan. Nagari Koto Sani juga melahirkan tokoh nasional seperti mantan Gubernur Sumatra Barat dan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Era Orde Baru yaitu Bapak Azwar Anas. Rumah Gadang peninggalan keluarga beliau terletak di Jorong Padang Belimbing.

Nagari Koto Sani memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai nagari/desa wisata. Diantaranya adalah sumber dan pemandian air panas di Jorong Padang Belimbing, panorama alam dan Danau Tuo di Jorong Ujuang Ladang. Kedua objek ini telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok sebagai objek wisata unggulan yang layak dikunjungi oleh wisatawan. Dalam RPJM Nagari Koto Sani tahun 2019 – 2024 disepakati bahwa pengembangan objek wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan program prioritas. Apalagi dengan ditetapkannya Pemandian Air Panas dan Danau Tuo sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Solok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pemandian air panas alami seperti yang terdapat di Jorong Padang Belimbing dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Ditinjau dari ilmu kimia dan kesehatan, air panas alami banyak mengandung belerang atau sulfur yang dapat membunuh kuman dan bakteri tertentu yang terdapat di kulit manusia. Mineral yang terdapat di dalam air panas alami juga memberikan efek terapi untuk beberapa penyakit kulit dan gangguan pada sendi dan tulang. Riset yang dipublikasikan oleh New England Journal of Medicine dan diringkas dalam situs komunitas.widyatama.ac.id menjelaskan bahwa minimal ada tujuh manfaat mandi menggunakan air panas alami,

1. Dapat menurunkan 13% tingkat gula darah.
2. Bermanfaat untuk kesehatan jantung.
3. Membuka pori-pori dan mengeluarkan racun.
4. Membuat usus besar bekerja lebih baik.
5. Melancarkan peredaran darah dan menyegarkan otot-otot.(17)
6. Mengatasi berbagai penyakit kulit
7. Membantu penyembuhan sakit kepala dan flu (18)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengunjung yang ditemui di lokasi pemandian air panas, mereka mengatakan bahwa berendam di pemandian air panas ini selain untuk menyegarkan badan dan pikiran juga bermanfaat untuk terapi rematik, pegal-pegal bahkan terapi bagi penderita stroke karena air panas diyakini dapat melancarkan peredaran darah dan menyehatkan pembuluh darah (19–21).

Saat ini, pemandian air panas ini dikelola oleh masyarakat dan pemuda setempat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Aia Angek Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Natril, ketua Pokdarwis Aia Angek menjelaskan bahwa ide mengelola pemandian air panas ini dengan lebih baik dimulai sejak tahun 2020 ketika pengunjung semakin banyak namun mengeluhkan kondisi pemandian yang kurang terurus. Dengan dukungan pemerintah nagari dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi air panas, lalu dibentuklah Pokdarwis Aia Angek yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Nomor 556/II/Disparbud-2021 Tanggal 22 Februari 2021. Pokdarwis Aia Angek memiliki 23 orang anggota yang terdiri dari unsur pemuda dan pemudi yang tinggal di sekitar lokasi pemandian air panas. Walaupun demikian, namun masih ada beberapa aspek yang perlu terus dikembangkan baik dari sisi kapasitas Pokdarwis sebagai pengelola objek wisata maupun dari sisi tata kelola sampah plastik karena banyaknya sampah bekas sabun dan sampfoo yang dibawa oleh wisatawan. Oleh sebab itu, Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada, 1) Pelatihan pengelolaan sampah plastik, 2) pelatihan pengelolaan sanitasi objek wisata air panas, 3) pemasangan atap kolam pemandian aia angek untuk menjaga kebersihan air kolam dan kenyamanan pengunjung, 4) pelatihan UMKM pada masyarakat sekitar, dan 5) pelatihan optimalisasi pengelolaan objek wisata melalui media sosial sebagai media promosi wisata, 6) pelatihan pengembangan dan pengelolaan Homestay bagi masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian yaitu:

1. Sosialisasi

- a. Uraian kegiatan  
Pada tahap ini konsep dan tujuan dari Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas diperkenalkan kepada masyarakat Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok khususnya kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Aia Angek Padang Belimbing. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menjelaskan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari ekowisata berkelanjutan, serta pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Indikator keberhasilan  
Tercapainya kesepahaman antar stagholder terkait pelaksanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)
2. Pelatihan
  - a. Uraian kegiatan  
Setelah mendapatkan dukungan masyarakat, tahapan selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan pengelolaan pariwisata, pengembangan produk wisata, hingga pengelolaan lingkungan. Pelatihan juga bisa melibatkan pihak eksternal seperti ahli pariwisata, konsultan lingkungan, atau pakar dalam bidang terkait untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seperti yang telah dijelaskan pada bagian Solusi yang ditawarkan.
  - b. Materi
    1. Pelatihan pengelolaan sampah plastik
    2. Pelatihan pengelolaan sanitasi objek wisata air panas
    3. Pelatihan UMKM pada masyarakat sekitar
    4. Pelatihan optimalisasi pengelolaan objek wisata melalui media sosial sebagai media promosi wisata
    5. Pelatihan pengembangan dan pengelolaan Homestay bagi masyarakat
  - c. Indikator keberhasilan  
Pelatihan pengelolaan sampah plastik
    1. Terciptanya pengelolaan sanitasi objek wisata air panas yang baik.
    2. Tersedianya UMKM pada masyarakat sekitar objek pemandian air panas.
    3. Optimalnya pengelolaan objek wisata melalui media sosial sebagai media promosi wisata.
    4. Tersedianya Homestay bagi pengunjung wisata objek pemandian air panas.
3. Pendampingan dan evaluasi  
Tahapan ini melibatkan pendampingan aktif terhadap masyarakat dalam implementasi proyek ekowisata berkelanjutan. Pendampingan dapat dilakukan oleh tim proyek atau fasilitator lokal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, evaluasi berkala juga penting untuk memantau kemajuan proyek, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan mengevaluasi dampak program terhadap masyarakat dan lingkungan. Evaluasi ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk penyesuaian dan perbaikan program. Bentuk rencana monitoring dan evaluasi keberlanjutan program PKM adalah:
  - a. Ketua Tim PKM akan melakukan komunikasi secara rutin dengan ketua Pokdarwis minimal sekali 15 hari untuk membicarakan perkembangan yang ada.
  - b. Ketua Pokdarwis diminta mengirimkan laporan bulanan tingkat kunjungan dan uang masuk dari penjualan tiket masuk dan parkir di Pemandian Air Panas kepada ketua Tim PKM.
  - c. Ketua tim PKM minimal sekali sebulan akan berkunjung ke Pemandian Air Panas untuk melihat langsung perkembangan yang ada.
  - d. Ketua tim PKM akan mengadakan evaluasi rutin Triwulan dengan melibatkan Pokdarwis, Pemerintahan Nagari dan Tokoh Masyarakat. Selain melaporkan perkembangan yang ada, rapat rutin triwulan untuk digunakan untuk mencari solusi jika terdapat masalah pada proses pelaksanaan.
  - e. Tim PKM akan memantau aktivitas perkembangan serta pengelolaan akun media sosial objek wisata air panas yang telah dibuat.
4. Refleksi dan Keberlanjutan program  
Tahapan terakhir adalah menjaga keberlanjutan program pengembangan ekowisata berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa hasil dan manfaat dari program dapat berlanjut dalam jangka panjang. Keberlanjutan program dapat dicapai melalui pembentukan lembaga atau mekanisme yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan pariwisata, pengembangan

inisiatif ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat, dan upaya pemeliharaan lingkungan yang berkesinambungan terhadap objek wisata pemandian air panas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset tersebut dan merujuk pada ruang lingkup ekowisata menurut UNESCO serta sesuai dengan kebutuhan mitra maka dalam PKM tahun ini dititik beratkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pariwisata berbasis lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang pengelolaan sampah, sanitasi objek wisata, kebersihan kolam pemandian, pembinaan UMKM, promosi melalui media sosial serta peluang pengembangan penginapan di sekitar objek wisata.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil musyawarah dengan mitra maka metode pengembangan ekowisata oleh tim PKM dilaksanakan melalui kegiatan “SP2R” yaitu, 1) Sosialisasi, 2) Pendampingan, 3) Pengawasan dan 4) Refleksi.

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah tahap awal pengenalan program pengabdian kepada masyarakat Nagari Koto Sani. Kegiatan sosialisasi mencakup penjelasan tentang konsep ekowisata berkelanjutan, peran masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas (Community Based Tourism), dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan wisata. Sebagai kegiatan pembuka adalah studi tiru untuk mendapatkan Gambaran perbandingan bagi Masyarakat aia angek. Kegiatan sosialisasi melibatkan elemen Masyarakat yaitu pemerintah nagari, pemuda, tokoh Masyarakat dan Pokdarwis. Sedangkan kegiatan pendampingan langsung ke mitra sasaran yaitu anggota pokdarwis, penjual makanan dan minuman dan Masyarakat pemilik rumah yang potensial sebagai tempat menginap/home stay. Lalu, kegiatan Pengawasan adalah dilakukan oleh tim secara berkala untuk melihat perkembangan mitra dan Refleksi dilakukan untuk mengukur sejauhmana target tercapai



Hasil Sosialisasi:

- a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam lokal untuk menarik wisatawan. Mereka menyadari bahwa kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga peran penting masyarakat dalam pengelolaan ekowisata.
- b. Partisipasi Aktif Masyarakat: Sosialisasi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pengembangan wisata. Mereka terlibat langsung dalam diskusi dan menyampaikan ide-ide tentang pengelolaan wisata yang sesuai dengan potensi dan budaya lokal.
- c. Dukungan dari Tokoh Masyarakat: Kegiatan ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat, termasuk pemimpin adat, yang memperkuat legitimasi program dan memotivasi partisipasi yang lebih luas.

### 2. Pendampingan

Setelah tahap sosialisasi, dilakukan pendampingan intensif kepada masyarakat untuk mengaplikasikan materi dan teknologi yang sudah diperkenalkan. Pendampingan ini mencakup kegiatan pelatihan langsung di lapangan, di mana masyarakat diajarkan cara mengelola sampah, sanitasi objek wisata, pengelolaan UMKM, promosi wisata melalui media sosial, serta pengelolaan homestay melalui studi tiru yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024.



Gambar 1. Kegiatan Studi Tiru

Hasil Pendampingan:

- Pengelolaan Sampah Plastik yang Lebih Baik: Masyarakat berhasil memanfaatkan teknologi sederhana yang diperkenalkan untuk mendaur ulang sampah plastik, menciptakan produk kerajinan yang dapat dijual. Selain itu, volume sampah plastik di sekitar area wisata mulai berkurang.
- Perbaikan Sanitasi Objek Wisata: Dengan pendampingan mengenai sistem filtrasi dan biofiltrasi, kondisi sanitasi di pemandian Aia Angek mengalami perbaikan. Air pemandian menjadi lebih bersih, dan fasilitas sanitasi di sekitarnya lebih terawat.
- Optimalisasi Promosi Wisata melalui Media Sosial: Masyarakat yang dilatih berhasil membuat akun media sosial untuk mempromosikan objek wisata Nagari Koto Sani. Konten promosi berupa foto dan video objek wisata, serta produk UMKM lokal mulai diunggah secara rutin, yang menarik minat wisatawan dari luar daerah.
- Pengelolaan Homestay yang Lebih Profesional: Pendampingan dalam pengelolaan homestay menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan. Masyarakat memahami standar pelayanan yang lebih baik dan mengadopsi sistem pemesanan online untuk memudahkan wisatawan.

Pendampingan lanjutan akan diadakan pelatihan secara masal yang dirancang akan dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober.

### 3. Pengawasan

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, dilakukan pengawasan rutin terhadap implementasi program di lapangan. Pengawasan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan tokoh masyarakat setempat, terutama dalam pemeliharaan infrastruktur yang dibangun dan penerapan teknologi.



Hasil Pengawasan:

- Kepatuhan pada Protokol Kebersihan dan Sanitasi: Masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan objek wisata menunjukkan komitmen dalam menjaga kebersihan area wisata, terutama dalam pengelolaan sampah dan sanitasi. Fasilitas pemandian air panas tetap dalam kondisi yang baik, dan pengunjung merasa lebih nyaman dengan perbaikan yang ada.
- Pengembangan UMKM yang Konsisten: UMKM lokal yang didampingi terus memproduksi produk lokal dengan kualitas yang lebih baik. Produk-produk tersebut dipromosikan melalui media sosial, dan pengawasan membantu memastikan konsistensi dalam kualitas dan ketersediaan produk.

### 4. Refleksi

Pada akhir periode pengabdian, diadakan kegiatan refleksi untuk menilai capaian, tantangan, serta peluang perbaikan dari seluruh program yang telah dijalankan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat, peserta pelatihan, dan tokoh-tokoh lokal.

Hasil Refleksi:

- a. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Melalui refleksi, masyarakat dan tim pengabdian mampu mengidentifikasi keberhasilan program, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, peningkatan jumlah wisatawan, dan dukungan ekonomi dari UMKM. Namun, beberapa tantangan juga muncul, seperti kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut untuk promosi digital dan peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan homestay.
- b. Komitmen untuk Keberlanjutan: Masyarakat menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program ekowisata yang telah berjalan dengan membentuk kelompok sadar wisata yang lebih kuat. Refleksi ini juga menghasilkan ide-ide baru untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pengembangan paket wisata budaya dan alam serta peningkatan keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan ekowisata.
- c. Rekomendasi untuk Tahap Berikutnya: Refleksi menghasilkan beberapa rekomendasi penting untuk tahap pengabdian berikutnya, termasuk penguatan aspek promosi, pengembangan lebih lanjut terhadap kapasitas UMKM, dan eksplorasi lebih lanjut potensi wisata alam di sekitar Nagari Koto Sani.

## SIMPULAN

Pengabdian Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) di Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberdayakan masyarakat setempat untuk secara aktif mengelola dan mengembangkan potensi wisata lokal. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta memberikan keterampilan dalam pengelolaan sampah, sanitasi, UMKM, homestay, dan promosi digital. Dampak positif dari pengabdian ini terlihat pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat dan perbaikan infrastruktur wisata. Dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, program ini mampu menciptakan model ekowisata yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berbasis pada pemberdayaan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin A, Ibrahim Y. Model of Sustainable Community Participation in Homestay Program. *Mediterr J Soc Sci.* 2015;6(3):539–45.
- Oka A Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata.* Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero); 2016. 1–350 p.
- Sulis Purwanto. ECOLOGICAL RESTORATION IN NATURAL CONSERVATION TOURISM AREA. *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport.* 2019;1(1):24–7.
- Sindonewe.com. *Terbesar, Potensi Devisa Parekraf 2020 Capai Rp616 Triliun.* 2020. *Terbesar, Potensi DevisaParekraf 2020 Capai Rp616 Triliun.*
- Nyoman S. *Pendit. Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana.* 1990.
- Nofrion, Purwanto S, Pri Utomo E, Al Aziz S. The Development Model of Community-Based Tourism in Nagari Koto Sani, Solok Regency, West Sumatra. *GeoEco.* 2023 Jul;9(2):2460–0768.
- Courvisanos J, Jain A. A framework for sustainable ecotourism: Application to Costa Rica. *Tourism and Hospitality Planning & Development [Internet].* 2006 [cited 2024 Mar 17];3(2):131–42. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14790530600938378>
- Pembangunan S, Daerah P, Konsep BM, Berbasis E, Lokal K, Hannan A, et al. Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial [Internet].* 2020 Jun 5 [cited 2024 Mar 17];2(1):97–120. Available from: <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/3184>
- Clifton J, Benson A. Planning for Sustainable Ecotourism: The Case for Research Ecotourism in Developing Country Destinations. *Journal of Sustainable Tourism [Internet].* 2006 [cited 2024 Mar 17];14(3):238–54. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09669580608669057>
- Angela VF. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah [Internet].* 2023 Jun 2 [cited 2024 Mar 17];8(3):984–93. Available from: <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24980>

- Eshun G, Tembi /, Tichaawa M, Maloney Tichaawa T. Towards sustainable ecotourism development in Ghana: Contributions of the local communities. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal* [Internet]. 2020 Jul 21 [cited 2024 Mar 17];68(3):261–77. Available from: <https://doi.org/10.37741/t.68.3.2>
- Baloch QB, Shah SN, Iqbal N, Sheeraz M, Asadullah M, Mahar S, et al. Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research* [Internet]. 2023 Jan 1 [cited 2024 Mar 17];30(3):5917–30. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Tolkach D, King B. Strengthening Community-Based Tourism in a new resource-based island nation: Why and how? *Tour Manag.* 2015 Jun 1;48:386–98.
- Zielinski S, Jeong Y, Milanés CB. Factors that influence community-based tourism (CBT) in developing and developed countries. *Tourism Geographies* [Internet]. 2021 Nov 9 [cited 2023 May 13];23(5–6):1040–72. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14616688.2020.1786156>
- Goh HC. Nature and Community-based tourism (CBT) for poverty alleviation: A case study of Lower Kinabatangan, East Malaysia. 2015;
- Okazaki E. A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism* [Internet]. 2008 Sep 8 [cited 2023 May 13];16(5):511–29. Available from: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09669580802159594>
- Setyo Upoyo A. EFEKTIFITAS TERAPI MASSAGE DENGAN TERAPI MANDI AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN INSOMNIA LANSIA. Vol. 5, *The Soedirman Journal of Nursing*. 2010.
- Fiona, Rully Damayanti. Wisata Relaksasi Pemandian Air Panas di Jawa Barat. Fiona dan Rully Damayanti. 2020;
- Eka Ruri Febriyantri BASS. Potensi Wisata Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *North West Cancer Intelligence Service*; 2014.
- Deysi Mangowal, Florence Lengkong, Novie Palar. PENGELOLAAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS RANORAINDANG DIDESA LEILEM KECAMATAN SONDER DEYSI MANGOWAL FLORENCE LENGKONG NOVIE PALAR. 2022.
- Nofrion, Rahmanelli, Zarwan, Erwin Pri Utomo. Penerapan Case Method Dalam Pelatihan Penguatan Kapasitas Pokdarwis Sebagai Pengelola Objek Wisata Pemandian Aia Angek di Jorong Padang Belimbing, Nagari Koto Sani. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* [Internet]. 2023;3(2):253–64. Available from: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1933>